



**SKRIPSI**

**BERCERITA DENGAN MENGGUNAKAN BONEKA TANGAN UNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK KELOMPOK B KELAS  
JANNATUL MA'WA RAUDHATUL ATHFAL RABBI RADHIYYA CURUP**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam  
Jabatan PAUD FKIP Universitas Bengkulu**

**Oleh :  
NURSANI  
A11111152**

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN  
BAGI GURU DALAM JABATAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2014**

## ABSTRAK

**NURSANI** : Bercerita Dengan Menggunakan Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Kelompok B Kelas Jannatul Ma'wa Raudhatul Athfal Rabbi Radhiyya Curup. **Skripsi. Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan, Universitas Bengkulu.**

Apakah bercerita dengan menggunakan boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan sosial anak kelompok B kelas Jannatul Ma'wa Raudhatul Athfal Rabbi Radhiyya Curup? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan sosial anak melalui bercerita dengan menggunakan boneka tangan. Subjeknya adalah anak kelompok B kelas Jannatul Ma'wa Raudhatul Athfal Rabbi Radhiyya Curup yang berjumlah 20 orang putri. Objeknya adalah keterampilan sosial. Metode pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis pengumpulan datanya adalah lembar observasi anak dan lembar observasi guru. Hasil penelitian pada siklus pertama yang memperoleh kriteria baik dalam aspek anak bekerja sama 45%, meniru 50%, bersikap simpati 50%, bersikap empati 45%, berkomunikasi 45%, dan berbagi (bergantian) mainan 45%. Sedangkan hasil penelitian siklus kedua yang memperoleh kriteria baik dalam aspek anak bekerja sama 85%, meniru 80%, memiliki sikap simpati dengan kriteria baik 70%, bersikap empati 70%, berkomunikasi 75%, dan berbagi (bergantian) 85%. Hal ini menunjukkan bahwa antara siklus pertama dan siklus kedua mengalami peningkatan.. Jadi untuk meningkatkan keterampilan sosial anak, maka guru dapat menggunakan metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan.

Kata kunci: Keterampilan sosial dan boneka tangan.

## ABSTRACT

**NURSANI:** Storytelling With Using Hand Puppets To Improving Children's Social Skills Group B Class Jannatul Ma'wa Raudhatul Athfal Rabbi Radhiyya Curup. **Skripsi. Graduate Education Programs For Teachers In Position, University of Bengkulu.**

Is storytelling using hand puppets can improve social skills of children in group B class Jannatul Ma'wa Raudhatul Athfal Rabbi Radhiyya Curup ? The goal is an increase in social skills of children through storytelling using hand puppets. The subject is a child of group B class Jannatul Ma'wa Raudhatul Athfal Rabbi Radhiyya Curup totaling 20 daughters. The object is social skills. Methods of data collection are observation, interview and documentation. Analysis of data collection is observation sheet observation sheet child and teacher. The results of the study in the first cycle is gaining both in terms of the criteria cooperate children 45%, 50% imitate, 50% sympathy, empathy 45%, 45% communication, and sharing (alternating ) toy 45%. While the results of the second cycle of research both in terms of obtaining criteria cooperate children 85%, 80% imitate, sympathy 70%, empathy 70%, 75% communicate, and the sharing (alternating) toy 85%. This suggests that between the first cycle and second cycle increased. So, to increase social development of children, teacher can use this methode, story teling by using hand puppet.

Keywords: social skills and hand puppet.

## **LEMBAR PERNYATAAN**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan (Program SKGJ) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri, atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Juni 2014

**NURSANI**

## **MOTTO**

"Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu".

(QS: Al Baqarah ayat 185)

"Allah sudah menganugerahi manusia sebagai khalifah di muka bumi, untuk itu Allah memberi kecerdasan yang lebih tinggi, akhlakul karimah untuk mengendalikan kecerdasan itu".

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis, hanya kepada-Mu tempat penulis berserah diri, Engkau yang Maha Rahman dan Maha Rahim. Atas izin-Mu jua skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- ❖ Suamiku yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan moril maupun materi serta kerjasamanya yang baik sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
- ❖ Anak-anakku yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat serta motivasi dalam mencapai keberhasilanku
- ❖ Saudara-saudaraku yang selalu memberiku semangat dalam mencapai keberhasilanku.
- ❖ Dosen-dosenku yang telah membekali ilmu pengetahuan dalam proses penyusunan skripsi ini.
- ❖ Ibu Pengelola PSKGJ FKIP UNIB di Curup, yang selalu memotivasi penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
- ❖ Kepala beserta dewan guru Raudhtul Athfal Rabbi Radhiyya selalu memberikan dorongan dan pengertiannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Teman-teman seperjuangan di PSKGJ FKIP UNIB di Curup, yang selalu memberikan semangat dalam penulis menyelesaikan perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
- ❖ Dan Almamaterku Universitas Bengkulu.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Ber cerita Dengan Menggunakan Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Kelompok B Kelas Jannatul Ma'wa Raudhatul Athfal Rabbi Radhiyya Curup". Shalawat dan salam peneliti kirimkan kepada junjungan umat, nabi besar Muhammad saw, yang telah berhasil menancapkan tonggak-tonggak kebenaran di atas permukaan bumi ini.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi S 1 Pendidikan Anak Usia Dini ( S 1 PAUD ) Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan (PSKGJ).

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, baik berupa bimbingan , saran, motivasi dan semangat dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Saaongko, MPd sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan Universitas Bengkulu.
2. Bapak Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, arahan, semangat dan kepercayaan kepada

penulis dalam proses penyusunan skripsi ini serta kegiatan perkuliahan hingga selesai.

3. Bapak Drs.Delrefi. D, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, semangat dan kepercayaan pada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Wachidi, M.Pd selaku penguji, yang telah memberikan saran dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini
5. Ibu Dra.Yulidesni, M.Ag selaku penguji, yang telah memberikan saran dan pengarahan pada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. .Bapak dan Ibu dosen Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan, yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama kegiatan perkuliahan.
7. Ibu Dra. Marsenani selaku Pengelola Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu di Curup Kabupaten Rejang Lebong.
8. Suamiku Syaelendra, S.Pd yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi serta pengertiannya pada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.an
9. Anak – anakku Sandra Salfitra, Zikri Akbarrullah dan istri, Miftahul Khair, Rani Fadhillah, Fathinul Hamdi dan Imannisa Istiqomah, yang selalu memberkan semangat dan mendo'akan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan serta penyelesaian skripsi ini.

10. Kepala Sekolah beserta sahabat-sahabat seperjuangan di Raudhatul Athfal Rabbi Radhiyya, yang telah memberikan semangat dan motivasi pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman Mahasiswa Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu di Curup Kabupaten Rejang Lebong.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan, oleh sebab itu penulis sangat membutuhkan masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dan akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini hendaknya dapat bermanfaat bagi khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca, Aamiin.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Curup, Juni 2014

**Penulis**



## DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Hasil Penelitian.....	6

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori .....	8
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	20
C. Kerangka Berfikir.....	21
D. Hipotesis Tindakan.....	25

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
C. Subjek/ Objek Penelitian .....	33
D. Jenis Tindakan .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Instrumen .....	40
G. Teknik Analisis Data.....	42
H. Indikator Keberhasilan.....	46

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Prosedur Dan Hasil Penelitian .....	47
B. Pembahasan.....	65

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA.....	69
---------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Siklus I .....	33
Tabel 3.2. Lembar Observasi Penilaian Guru .....	41
Tabel 3.3. Lembar Observasi PenilaianAnak.....	41
Tabel 3.4. Lembar Observasi PenilaianAnak.....	42
Tabel 3.5. Lembar Observasi PenilaianGuru .....	43
Tabel 4.1. Perbandingan Siklus I dan Siklus II.....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pernyataan Sebagai Teman Sejawat .....	71
Lampiran 2. Kelompok B Kelas Jannatul Ma'wa .....	72
Lampiran 3. Rekapitulasi Lembar Observasi Keterampilan Sosial Anak Pada Siklus I .....	73
Lampiran 4. Rekapitulasi Lembar Observasi Keterampilan Sosial Anak Pada Siklus II .....	74
Lampiran 5. Lembar Observasi Guru pada Siklus I .....	75
Lampiran 6. Lembar Observasi Guru pada Siklus II .....	76
Lampiran 7. Lembar Observasi Anak.....	77
Lampiran 8. Jadwal Waktu Penelitian .....	78
Lampiran 9. Lembar Observasi Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran Siklus I .....	79
Lampiran 10. Lembar Observasi Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran Siklus II .....	80
Lampiran 11. Rencana Kegiatan Harian Siklus I .....	81
Lampiran 12. Rencana Kegiatan Harian Siklus II.....	84

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Siklus Tindakan Kelas .....	29
Gambar 2. Grafik Perbandingan Siklus I dan Siklus II .....	64

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan orang dewasa secara sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dilakukan seumur hidup sejak lahir sampai akhir hayat.

Pentingnya pendidikan diberikan pada anak usia dini terdapat dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal I ayat 14 menyatakan bahwa :

”Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Pasal I ayat I tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini meliputi pendidikan formal dan non formal terdiri atas : ”Standar

tingkat pencapaian perkembangan berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai usia enam tahun”.

Adapun tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah untuk membantu anak dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya. Aspek-aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini diantaranya agama, moral, sosial, kognitif, bahasa, fisikmotorik. Sosial mencakup sikap tenggang rasa, peduli, saling menghargai, saling menghormati, bermain bersama, empati dan sebagainya.

”Ahmad Susanto (2011:40) menyatakan bahwa untuk mencapai kematangan sosial anak harus belajar tentang cara-cara penyesuaian diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh anak melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang dilingkungannya baik orang tua, saudara, teman sebaya atau orang dewasa lainnya”.

Mengingat pentingnya keterampilan sosial dalam kehidupan sehari-hari, sebaiknya ditanamkan pada anak sedini mungkin. Keterampilan sosial pada anak usia dini dapat dikembangkan melalui diantaranya bermain peran, bermain balok, bermain sains, dan bercerita dengan boneka tangan. Bercerita dengan boneka tangan dapat dilakukan dalam pembelajaran karena anak dapat mengungkapkan sesuatu yang ada dipikirkannya, mendengarkan apa yang sedang diungkapkan temannya, dan saling memberikan kesempatan pada temannya untuk memainkan boneka tangan tersebut.

Menurut hasil pengalaman peneliti yang mengajar di RA Rabbi Radhiyya sebelum mengadakan penelitian ini. Di kelompok B Kelas Jannatul Ma'wa ditemukan beberapa permasalahan dibidang sosial, diantaranya : masih ada anak yang belum mau bekerja sama, masih ada anak yang belum mau berkomunikasi dengan temannya, masih ada anak yang tidak mau bergantian dalam memainkan mainan, masih kurangnya alat peraga yang digunakan, masih ada anak yang belum mau bermain bersama temannya, materi pembelajaran yang diberikan masih terlalu monoton, masih ada anak yang belum memiliki sikap simpati dan empati.

Data awal yang diperoleh di kelas Jannatul Ma'wa, anak yang belum mau bekerja sama sebanyak 3 orang, anak yang belum dapat berkomunikasi dengan temannya sebanyak 4 orang, anak yang belum mau bergantian bermain dengan temannya sebanyak 3 orang, anak yang belum memiliki sikap simpati sebanyak 2 orang, dan anak yang belum memiliki sikap empati sebanyak 2 orang. Sedangkan anak di kelas Jannatul Ma'wa berjumlah 20 orang, yang 6 orang sudah dapat bersosialisasi dengan temannya. Jadi yang belum dapat bersosialisasi di kelas Jannatul Ma'wa lebih kurang 70%.

Menurut peneliti salah satu metode yang dapat meningkatkan keterampilan sosial pada diri anak, agar anak dapat berkomunikasi dengan teman-temannya, serta dapat bermain bersama dan bergantian



memainkan mainan, yaitu metode bercerita dengan boneka tangan. Bercerita merupakan sesuatu hal yang penting bagi anak usia dini, sebagaimana yang diungkapkan: "Musfiroh (2005:24), bercerita memberi ruang lingkup yang bebas pada anak untuk mengembangkan kemampuan bersimpati dan berempati terhadap peristiwa yang menimpa orang lain. Hal tersebut mendasari anak untuk memiliki kepekaan sosial". Sedangkan menurut Yulsyofriend (2010: 57), "Bercerita dengan boneka tangan adalah cerita dengan menggunakan boneka yang dapat dimasukkan ke tangan".

Berdasarkan permasalahan-permasalahan keterampilan sosial yang peneliti temukan dalam proses pembelajaran pada kelompok B kelas Jannatul Ma'wa Raudhatul Athfal Rabbi Radhiyya Curup, menurut peneliti salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan sosial anak tersebut adalah bercerita dengan menggunakan alat peraga boneka tangan, maka peneliti mengangkat judul skripsi ini sebagai berikut "Bercerita Dengan Menggunakan Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Kelompok B Kelas Jannatul Ma'wa Raudhatul Athfal Rabbi Radhiyya Curup". Penulis berharap melalui bercerita dengan boneka tangan, keterampilan sosial anak dapat ditingkatkan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Penelitian tindakan kelas ditujukan untuk memecahkan permasalahan yang ada di kelompok B kelas Jannatul Ma'wa RA Rabbi Radhiyya Curup yang pada kenyataannya : (1) Masih ada anak yang belum mau bekerja sama, (2) Masih ada anak yang belum mauberkomunikasi dengan temannya di kelas, (3) Masih ada anak yang belum mau bergantian dalam memainkan mainan, (4) Masih kurangnya alat peraga yang digunakan, (5) Masih ada anak belum mau bermain bersama temannya, (6) Materi pembelajaran yang diberikan masih terlalu monoton, (7) Masih ada anak yang belum memiliki sikap simpati dan empati. Dalam hal ini keterlibatan guru diperlukan untuk mengantisipasi permasalahan di atas sehingga nantinya anak dapat lebih meningkatkan keterampilan sosialnya melalui bercerita dengan boneka tangan.

## **C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pada pembatasan masalah penulis memilih permasalahannya sebagai berikut: (!) masih ada anak yang belum bisa bekerja sama, (2) Masih ada anak yang belum mau berkomunikasi dengan temannya, (3) Masih ada anak yang belum memiliki sikap simpati dan empati, (4) Masih ada anak yang belum mau bergantian dalam memainkan mainan. Dengan demikian, peneliti dalam

melakukan Penelitian Tindakan Kelas ini mengangkat judul "Bercerita Dengan Menggunakan Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Kelompok B Kelas Jannatul Ma'wa Raudhtul Athfal Rabbi Radhiyya Curup".

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang permasalahan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

Apakah bercerita dengan boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan sosial anak kelompok B kelas Jannatul Ma'wa RA Rabbi Radhiyya Curup ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan agar adanya peningkatan keterampilan sosial anak melalui bercerita dengan boneka tangan, yang dilaksanakan di kelompok B kelas Jannatul Ma'wa Raudhatul Athfal Rabbi Radhiyya Curup.

#### **F. Manfaat Hasil Penelitian**

1. Berdasarkan penelitian tindakan kelas ini ada manfaat yang dapat diambil dalam meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini melalui bercerita dengan menggunakan boneka tangan.

2. Menambah wawasan guru untuk lebih kreatif dalam memilih alat peraga yang dapat menarik perhatian anak pada proses pembelajaran.
3. Anak – anak dapat mengikuti kegiatan belajar dengan menyenangkan, alat peraga yang digunakan sangat menarik perhatian anak, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dengan baik sesuai harapan.
4. Menjadi acuan dan pedoman serta menambah wawasan bagi peneliti dalam menghadapi permasalahan keterampilan sosial anak yang terjadi pada proses pembelajaran.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Keterampilan Sosial**

##### **a. Pengertian Keterampilan Sosial**

”Chaplin dalam Suhartini (2004:18) mendefenisikan bahwa keterampilan sosial merupakan bentuk perilaku, perbuatan dan sikap yang ditampilkan oleh individu ketika berinteraksi dengan orang lain disertai dengan ketepatan dan kecepatan sehingga memberikan kenyamanan bagi orang yang berada disekitarnya”.

Perilaku sosial pada anak usia dini dapat diarahkan dalam pengembangan sosial yang baik. Misalnya, tolong menolong, bekerja sama, berbagi, simpati, empati dan saling membutuhkan satu sama lain.

”Menurut Susanto (2011:137) Perilaku sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain”.

”Pengertian keterampilan sosial menurut Sari (1996:114) adalah proses penyesuaian individu terhadap adat istiadat, kebiasaan, dan cara hidup yang berlaku di masyarakat sekitarnya”.

Ada beberapa alasan, mengapa anak perlu mempelajari berbagai perilaku sosial ? ada empat alasan sebagaimana dikemukakan oleh : Sujiono (2005:78) sebagai berikut :

- 1) Agar anak dapat belajar bertingkah laku yang dapat diterima lingkungannya.
- 2) Agar anak dapat memainkan peranan sosial yang bisa diterima dikelompoknya, misalnya berperan sebagai laki-laki dan perempuan.
- 3) Agar anak dapat mengembangkan sikap sosial yang sehat terhadap lingkungannya yang merupakan modal penting untuk sukses dalam kehidupan sosialnya kelak.
- 4) Agar anak mampu menyesuaikan dirinya dengan baik, dan akibatnya lingkungannya pun dapat menerimanya dengan senang hati.

Anak merupakan makhluk sosial yang tidak terlepas dari kebutuhan terhadap orang lain, baik itu di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. oleh sebab itu perlu ditanamkan perilaku-perilaku sosial pada anak sejak dini, seperti bertingkah laku yang baik di lingkungannya,, berperan sosial di kelompoknya, mengembangkan sikap sosial dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

## b. Pola-pola Perilaku Sosial

Harlock (1980:118) mengklasifikasikan pola perilaku sosial pada anak usia dini kedalam pola-pola perilaku sebagai berikut :

- 1) Meniru, yaitu agar sama dengan kelompok, anak meniru sikap dan perilaku orang yang sangat ia kagumi.
- 2) Persaingan, keinginan untuk mengungguli dan mengalahkan orang lain.
- 3) Kerja sama, anak mulai bermain secara bersama dan kooperatif.
- 4) Simpati, membutuhkan pengertian tentang perasaan-perasaan dan emosi orang lain, semakin banyak kontak bermain, semakin cepat simpati berkembang.
- 5) Empati, membutuhkan pengertian dan emosi orang lain dan membutuhkan kemampuan untuk membayangkan diri sendiri ditempat orang lain.
- 6) Dukungan sosial, dukungan dari teman-teman menjadi lebih penting dari pada persetujuan orang dewasa.
- 7) Membagi, anak mengetahui salah satu cara untuk memperoleh persetujuan sosial ialah membagi miliknya, terutama mainan untuk anak-anak lainnya
- 8) Perilaku akrab, anak memberikan rasa kasih sayang kepada guru dan teman.

Setelah membaca serta memahami pendapat diatas, maka guru dan orang tua sangat berperan penting dalam memfasilitasi dan memberikan stimulasi untuk meningkatkan keterampilan sosial anak melalui pola-pola perilaku sosial seperti: meniru, bekerja sama, simpati, empati, berbagi, tolong menolong, dan sebagainya. Apabila anak mempunyai keterampilan sosial yang baik, maka itu sangat berguna untuk kehidupan anak dimasa yang akan datang.

Dalam penelitian ini, aspek-aspek yang akan diamati adalah: (1) meniru, anak meniru cerita dengan boneka tangan yang telah disampaikan guru, (2) bekerja sama, anak bekerja sama dengan temannya dalam mengatur tempat duduknya, (3) simpati, anak dapat merasakan apa yang ada dalam cerita yang disampaikan guru, (4) empati, anak dapat membayangkan dirinya ada dalam cerita yang disampaikan guru, (5) berbagi, anak mau bergantian dengan temannya dalam memainkan boneka tangan, (6) perilaku akrab, anak mau berkomunikasi dengan temannya.

#### c. Mengukur atau Menilai Keterampilan Sosial

Penilaian terhadap suatu program pembelajaran akan sangat membantu dalam proses pembelajaran, penilaian tersebut dapat membantu kualitas kegiatan belajar peserta didik. Bagi guru,



penilaian merupakan alat bantu dalam memperbaiki hasil belajar anak di dalam kelas.

Sebagaimana menurut "Brewer (1992) dalam (Patmonodewo,2003 : 138) Penilaian adalah penggunaan sistem evaluasi yang bersifat menyeluruh untuk menentukan kualitas dari suatu program atau kemajuan dari moral anak, bagi seorang guru penilaian biasanya dikaitkan dengan penilaian terhadap perkembangan sosial, emosional, fisik maupun intelektual".

Suatu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui dan mengukur keberhasilan anak dalam proses pembelajaran, maka diperlukanlah berbagai cara untuk mengumpulkan keterangan yang berkaitan dengan lingkungan pembelajaran anak, metode yang digunakan dan alat peraga yang dipakai dengan hasil belajar yang diharapkan. Pengambilan dan pengumpulan keterangan disini dapat dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **2. Pengertian Metode Bercerita**

Pengertian metode pembelajaran terdapat dalam kurikulum RA/BA/TA, metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan guru

dalam membimbing peserta didik mencapai kompetensi yang ditetapkan.

Sebagaimana terdapat dalam buku Basic Kompetensi Guru (2004) "Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar".

"Musfiroh (2005:24) Bercerita menjadi sesuatu yang penting bagi anak karena beberapa alasan :

- a. Bercerita merupakan alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak disamping teladan yang dilihat anak setiap hari.
- b. Bercerita merupakan metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan dasar keterampilan lain, yakni berbicara, membaca, menulis dan menyimak.
- c. Bercerita memberi ruang lingkup yang bebas pada anak untuk mengembangkan kemampuan bersimpati dan berempati terhadap peristiwa yang menimpa orang lain.
- d. Bercerita memberi contoh pada anak bagaimana menyikapi suatu permasalahan dengan baik, melakukan pembicaraan dengan baik.

- e. Bercerita memberikan barometer sosial pada anak, nilai apa saja yang diterima oleh masyarakat sekitar, patuh pada orang tua, mengalah pada adik, dan selalu bersikap jujur.
- f. Bercerita memberikan "pelajaran" budaya dan budi pekerti yang memiliki retensi lebih kuat.
- g. Bercerita memberikan ruang gerak pada anak, kapan sesuatu nilai yang berhasil ditangkap akan diaplikasikan.
- h. Bercerita memberikan efek psikologis yang positif bagi anak, dan guru sebagai pencerita.
- i. Bercerita membangkitkan rasa tahu anak akan peristiwa atau cerita, alur, plot, hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa.
- j. Bercerita memberikan daya tarik bersekolah bagi anak karena didalam bercerita ada efek rekreatif dan imajinatif yang dibutuhkan anak usia TK.
- k. Bercerita mendorong anak memberikan "makna" bagi proses belajar.

Kemampuan guru dalam mentranmisikan nilai-nilai luhur kehidupan dalam bentuk cerita. Dengan kata lain kebermaknaan bercerita terletak pada kemampuan guru yang menjadi tolak ukurnya, tanpa itu semua cerita tidak akan berarti apa-apa bagi anak usia dini tersebut.

"Metode bercerita menurut kurikulum RA/BA/TA adalah cara bertutur kata dan penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada peserta didik secara lisan".

"Menurut Campbell, Campbell dan Dickinson (2002:18-19) mengatakan bahwa metode bercerita merupakan metode yang sangat tepat untuk memberikan wawasan sejarah dan budaya yang bermacam-macam kepada siswa. Siswa lebih tertarik dengan metode bercerita semacam itu dibandingkan sejarah tertulis".

Pada kurikulum 1994, bercerita dinyatakan sebagai salah satu metode yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. "Metode bercerita didefinisikan sebagai cara memberikan penerangan atau bertutur dan menyampaikan cerita secara lisan. Anak sangat menyukai cerita atau dongeng sehingga untuk metode cerita sangat cocok untuk mengajarkan moral kepada anak. (Musfiroh. 2005:32)

Setelah membaca dan memahami pendapat-pendapat di atas tentang metode bercerita, maka penulis berpendapat bahwa metode bercerita merupakan metode yang sangat cocok digunakan dalam proses belajar mengajar untuk anak usia dini.

### **3. Bercerita dengan Boneka Tangan**

"Menurut Yulsyofriend (2010:57) bercerita dengan boneka tangan adalah cerita dengan menggunakan boneka yang dapat dimasukkan ke tangan".

Dalam memainkan boneka tangan mengandalkan keterampilan guru dalam menggerakkan ibu jari dan telunjuk yang berfungsi sebagai

tulang tangan. Boneka tangan biasanya kecil dan dapat digunakan tanpa alat bantu lain.

Sebagaimana diungkapkan Musfiroh (2005:148) pada dasarnya, bercerita dengan boneka tangan memerlukan tehnik tersendiri, yang antara lain dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. Jarak boneka tidak terlalu dekat dengan mulut pencerita.
- b. Kedua tangan harus lentur memainkan boneka, ada kalanya melakukan gerakan secara bersama-sama (karena sedang angkat bicara) ada kalanya diam (karena menunggu giliran bicara).
- c. Antara gerakan boneka dengan suara tokoh harus sinkron. Untuk itu guru harus hafal karakter suara dan sifat masing-masing tokoh boneka. Dalam hal ini guru dituntut memiliki sekurang-kurangnya dua karakter suara.
- d. Sedapat mungkin, selipkan nyanyian dalam cerita melalui perilaku tokoh. Ajak anak-anak menyanyikan lagu tersebut bersama tokoh cerita.
- e. Selipkan beberapa pertanyaan non-cerita sebagai pengisi cerita, sekaligus strategi pelibatan anak. "Boleh nggak, kita membunuh hewan, anak-anak?"

- f. Lakukan improvisasi melalui tokoh dengan melakukan interaksi langsung dengan anak, seperti : "Mas Tono saja tidak nakal kok, cil". (Tono adalah nama anak di kelas)
- g. Tutup cerita dengan membuat simpulan dan ajukan pertanyaan cerita yang berfungsi sebagai latihan bagi siswa.
- h. Sesekali, apabila cerita tidak dilakukan di panggung boneka, dekatkan boneka tangan pada anak yang tampak terpesona atau sebaliknya.
- i. Untuk meningkatkan kualitas cerita dan performansi cerita, guru dapat menyiapkan panggung boneka.

Ada beberapa ketentuan bercerita dengan boneka tangan menurut Yulsyofriend (2010:57-58).

- a. Anda hendaknya hafal cerita, dapat bersuara yang membedakan antara boneka yang satu dengan yang lainnya.
- b. Ada skenario cerita
- c. Menggunakan media boneka yang dapat dimasukkan ke tangan.
- d. Boneka dibuat sesuai dengan tokoh cerita, menarik bagi anak dan mudah untuk dimainkan anak ataupun anda.
- e. Ukuran boneka relatif, yang penting dapat dilihat oleh anak dengan jelas dan digerakkan oleh tangan.

- f. Pada saat bercerita dapat menggunakan satu atau lebih boneka tangan sesuai dengan kebutuhan cerita.
- g. Boneka tangan yang digunakan maksimal 8 buah dengan bentuk berlainan sesuai isi cerita.

Sedangkan langkah-langkah pelaksanaan bercerita boneka tangan menurut Yulsyofriend (2010:58)

- a. Anak memperhatikan anda menyiapkan alat peraga dan boneka yang diperlukan.
- b. Anak mengatur posisi tempat duduknya.
- c. Anak memperhatikan guru menunjukkan alat peraga yang telah disiapkan dan menyebutkan nama dan tokoh-tokoh dalam cerita.
- d. Anda memberitahu judul ceritanya.
- e. Anak mendengarkan anda bercerita dengan melaksanakan dialog/percakapan antar boneka.
- f. Sambil bercerita anda menggerakkan boneka tangan secara bergantian sesuai isi cerita.
- g. Setelah selesai bercerita anda memperlihatkan kembali seluruh boneka tangan secara bergantian.
- h. Anak menyimpulkan isi cerita
- i. Anda melengkapi kesimpulan isi cerita dari anak.

Dan yang terakhir diadakan evaluasi menurut Yulsyofriend (2010:58) menyatakan setelah selesai bercerita guru bertanya tentang isi cerita, tokoh dalam cerita, dan memberi kesempatan pada satu atau dua orang anak untuk mencoba menggunakan boneka dalam menceritakan kembali cerita tersebut.

”Menstimulasi perkembangan sosial anak dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu diantaranya adalah memberikan pengertian tentang konsekuensi dari setiap perilaku sosial. Perilaku sosial yang positif seperti keterampilan memulai, membina, dan mempertahankan persahabatan, kemampuan memahami perbedaan, kemampuan melakukan aktifitas yang dipuji secara sosial, dan kemampuan mengatasi potensi konflik perlu ditanamkan dalam benak anak sejak dini. Guru dapat mentransmisikan nilai-nilai sosial semacam itu melalui kegiatan yang menyentuh kognisi dan afeksi anak. Transmisi yang paling menyentuh adalah mengajak anak “berbicara” secara metaforis atau dengan perumpamaan yang teridentifikasi oleh anak. Kegiatan yang dimaksud adalah bercerita (Musfiroh, 2005 : 65-66)”.

Bercerita dengan boneka tangan dapat digunakan dalam proses pembelajaran, sesuai dengan materi yang disajikan. Di sini guru sangat berperan penting dalam menyajikan cerita dan alat peraga boneka tangan yang digunakan.

Adapun langkah-langkah bercerita dengan boneka tangan yang akan digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan ruangan dan alat peraga boneka tangan yang diperlukan



- b. Guru memberikan aba-aba pada anak-anak untuk mengatur tempat duduknya dengan membentuk setengah lingkaran .
- c. Guru memperkenalkan peran dari masing-masing boneka tangan dan menyebutkan judul cerita yang akan disampaikan.
- d. Anak mendengarkan guru bercerita dengan melaksanakan percakapan antar boneka.
- e. Sambil bercerita guru menggerakkan boneka tangan sesuai isi cerita. Guru mengadakan tanya jawab tentang isi cerita.
- f. Guru memberikan kesempatan pada 4 orang anak ke depan untuk memainkan boneka sesuai dengan cerita yang telah dicontohkan. .
- g. .Dan yang terakhir dari masing-masing anak yang di depan untuk memanggil satu temannya untuk menggantikannya memainkan boneka tangan tersebut sampai semua anak mendapat giliran.

Dengan melalui langkah-langkah di atas, jadi bercerita dengan boneka tangan dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan sosial anak.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

1. Desi Linasari, 2013, Kelompok B kelas Aisyah Raudhatul Athfal Rabbi Radhiyya Curup, “Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Bermian Peran”, Hasil penelitian siklus I 55%, pada siklus II 85%.

2. Efta Nopriyani, 2010, Kelompok B TK Pembina I Kota Bengkulu, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Melalui Metode Bercerita", Hasil penelitian siklus I 40%, siklus II 80%.
3. Musmaini, 2010, Kelompok B4 TK Sambela Kota Bengkulu, "Penerapan Teknik Bercerita Dengan Menggunakan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Disiplin Pada Anak", Hasil penelitian siklus I 75%, siklus II 80%.

### **C. Kerangka Berfikir**

Keterampilan sosial dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan serta contoh yang diberikan orang tua terhadap anaknya dalam berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari. Kalau di sekolah, guru yang sangat berperan penting dalam meningkatkan keterampilan sosial anak melalui metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

Adapun cara-cara yang akan dilakukan pada proses pembelajaran dalam penelitian ini untuk peningkatan keterampilan sosial anak, yaitu melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan ruangan dan guru memberikan aba-aba agar anak mengatur tempat duduknya dengan membentuk setengah lingkaran, keterampilan sosial yang akan dimunculkan adalah anak dapat bekerja sama dalam mengatur tempat duduknya.

2. Guru memperkenalkan peran dari masing-masing boneka tangan dan guru menyebutkan judul cerita "Banjir". Lalu guru bercerita dengan boneka tangan tentang beberapa hewan yang sedang menyelamatkan diri dari banjir ,adapun ketrampilan sosial yang akan dimunculkan di sini adalah rasa simpati dan empati anak terhadap isi cerita,
3. Guru memanggil 4 anak maju ke depan memainkan boneka tangan seperti yang telah dicontohkan, dalam kegiatan ini yang akan dimunculkan adalah anak dapat menirukan peran dari masing-masing boneka tangan dan mau berperilaku akrab (berkomunikasi) dengan temannya.
4. Dari masing-masing anak yang maju memanggil satu temannya untuk bergantian memainkan boneka tangan tersebut sampai semua anak mendapat giliran, sedangkan pada kegiatan yang terakhir ini diharapkan agar anak mau berbagi mainan atau bergantian dalam memainkan boneka tangan.

Seperti yang dijabarkan di atas, dalam peningkatan keterampilan sosial anak ini dipilihkan metode bercerita dengan menggunakan alat peraga boneka tangan. Melalui metode bercerita dengan boneka tangan tersebut dapat meningkatkan keterampilan sosial anak dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun isi cerita tentang "Banjir" tersebut adalah sebagai berikut: Di sebuah hutan yang rindang, hiduplah empat sekawan hewan. Mereka adalah Jaja (si gajah), Titis (si tikus), Jiji (si anjing), dan Kuek (si bebek). mereka berteman sudah lama, sejak mereka bertetangga. Rumah mereka berdekatan, mereka selalu hidup rukun dan damai.

Akan tetapi ada kebiasaan buruk yang sering mereka lakukan. Jaja, Titis, Jiji dan Kuek selalu membuang sampah di sungai belakang rumah mereka. Sungai yang dulu terlihat indah, airnya jernih dan udaranya segar. Kini telah berubah, sungai tidak lagi terlihat indah, sampah menumpuk dimana-mana, bau busuk yang sangat menyengat mulai tercium. Air yang jernih tak terlihat lagi, yang ada hanyalah air yang keruh dan bau.

Kuekpun mulai menyadari hal tersebut. Ia memperingatkan teman-temannya untuk tidak membuang sampah di sungai lagi dan mengajak teman-temannya untuk membersihkan sungai tersebut, akan tetapi Jaja, Titis dan Jiji tidak mempedulikannya.

"Berhenti membuang sampah di sungai ini lagi kawan! Tidakkah kalian lihat sungai ini tidak lagi indah seperti dahulu?" kata Kuek memperingatkan.

"Hahhaa tak usah banyak mengatur Kuek, dari dulu kita telah membuang sampah di sini" kata si Jaja.

"Maka dari itu, mulai saat ini kita tidak usah membuang sampah di sungai lagi, tidakkah kalian lihat sungai jadi kotor dengan tumpukan sampah? Aku takut banjir akan menghampiri kita." Kata Kuek.

"Itu tidak akan terjadi Kuek, dari dulu keadaannya sudah seperti ini." Kata Titis menimpali.

"Ya, tidak ada yang perlu ditakutkan Kuek." Kata Jiji sambil melempar sampah ke sungai.

Suatu hari hujan badaipun tiba, hujan tidak berhenti-henti selama dua hari. Aliran sungai tidak berjalan dengan lancar, karena banyak sampah yang menghalanginya. Akhirnya rumah Jaja, Titis, Jiji dan Kuekpun terkena banjir. Mereka segera berlari menyelamatkan diri ke tempat yang lebih tinggi. Mereka tidak sempat menyelamatkan pakaian serta perabot rumah lainnya.

Dua hari kemudian airpun mulai surut, Jaja, Titis, Jiji dan kuek kembali ke rumah mereka. Alangkah terkejutnya mereka melihat keadaan rumahnya. Rumah mereka dipenuhi dengan sampah dan lumpur-lumpur yang bau. Akhirnya Jaja, Titis dan Jiji merasa sangat bersalah, mereka benar-benar menyesal karena mengabaikan nasehat dari Kuek.

"Maafkan kami Kuek, karena kami tidak menghiraukan kata-katamu." Kata Jaja dengan sangat menyesal.

"Iya Kuek, saya juga minta maaf." Sambung Titis.

"saya juga Kuek." kata Jiji.

"Ya sudah teman-teman, sekarang kita sudah tahu akibatnya membuang sampah sembarangan kan. Nah sekarang ayo kita dan pekarangan kita serta sampah-sampah di sungai itu."

"Iya Kuek." Kata Jaja, Titis, dan Jiji dengan semangat.

"Dan jangan lagi kita membuang sampah sembarangan ". Jawab si Kuek.

Sejak kejadian itu, mereka selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya dengan tidak membuang sampah sembarangan.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Bahwa bercerita dengan menggunakan alat peraga boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan sosial anak.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu: penelitian yang dilakukan oleh guru bersama teman sejawat untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu dalam upaya perbaikan pada proses pembelajaran di kelas, berdasarkan permasalahan yang ditemui di dalam kelas.

Menurut Kunandar (2009:41) Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang amat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Diimplementasikan dengan benar, artinya sesuai dengan kaidah-kaidah PTK.

"Menurut Mulyasa (2009:11) PTK merupakan suatu upaya untuk memberikan kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru dengan peserta didik, atau oleh peserta didik dibawah bimbingan guru, dengan maksud memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran".

"Pengertian Penelitian Tindakan Kelas, untuk mengidentifikasi penelitian kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin,inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan". (Hopkins,1993:44)

Secara ringkas sebagaimana diungkapkan oleh Wiriaatmadja (2009:13) Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2010:130) Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari tiga kata yang dapat dipahami pengertiannya sebagai berikut :

1. Penelitian, kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metode tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

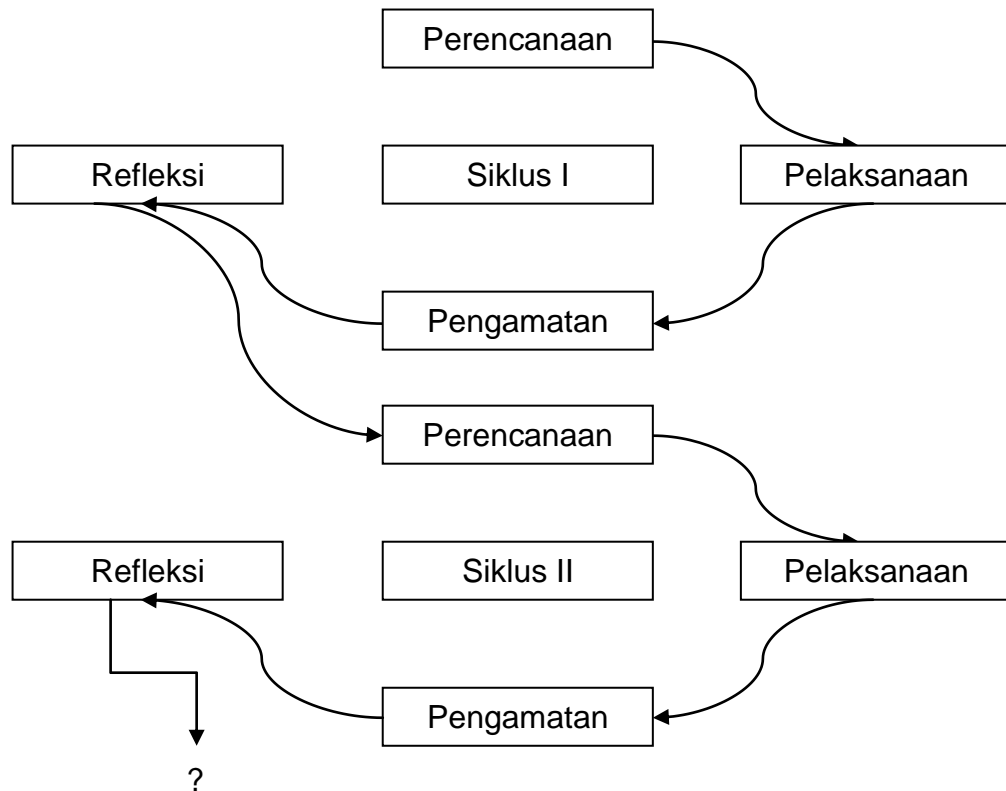


2. Tindakan, suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas, adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru, kelas bukan wujud ruangan tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar.

"Model yang dikembangkan oleh Kurt Levin didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah, yaitu : (a) Perencanaan atau planning, (b) Tindakan atau acting, (c) Pengamatan atau observing, dan (d) Refleksi atau reflecting. (Arikunto. 2010:131)

"Arikunto (2010:137) mengemukakan, sebenarnya ada beberapa model yang dapat diterapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas, tetapi yang paling dikenal dan biasa digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Adapun model PTK dimaksud menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya) yang disajikan dalam bagan berikut ini :

## Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Gambar 1 : Bagan Siklus Tindakan Kelas

(Arikunto 2010;132)

“Arikunto (2010:138) Penelitian Tindakan Kelas melalui tahapan sebagai berikut :

- a. Perencanaan, yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
- b. Pelaksanaan tindakan, implementasi atau penerapan isi rancangan didalam kancah, yaitu menggunakan tindakan di kelas.

- c. Pengamatan, pelaksanaan pengamatan oleh pengamat, guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat untuk melakukan "pengamatan balik" terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan pengamatan balik ini guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi.
- d. Refleksi atau pantulan, kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi.

Metode Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research classroom*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kolaborasi. Sebagaimana Arikunto (2006:17) menyatakan bahwa : Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan kolaborasi juga dapat dilakukan oleh dua orang guru, yang dengan cara bergantian mengamati. Ketika sedang mengajar, dia adalah seorang guru, ketika sedang mengamati, dia adalah seorang peneliti.

Menurut pendapat peneliti dalam hal memecahkan permasalahan keterampilan sosial anak seperti, kurangnya perhatian atau konsentrasi anak pada materi pembelajaran, kurangnya komunikasi anak dengan teman, kurangnya kemauan anak bermain dengan temannya, dan masih

ada anak yang tidak mau bergantian memainkan mainan, peneliti mengambil dan akan menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan.

Melalui PTK, guru juga dituntut untuk berpacu dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatif dan bergairah dengan memposisikan diri sebagai berikut :

1. Orang tua, yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya.
2. Teman, tempat mengadu dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik.
3. Fasilitator, yang selalu siap memberikan kemudahan dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya.
4. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
5. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.
6. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (bersilaturrami) dengan orang lain secara wajar.
7. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain dan lingkungannya.
8. Mengembangkan kreatifitas

9. Menjadi pembantu ketika diperlukan.

(Mulyasa. 2009:159-160)

Dalam memenuhi tuntutan diatas, seorang guru harus mampu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk menjadikan pembelajaran berarti serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang perbaikan kualitas peserta didik secara berkesinambungan atau terus menerus.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelompok B Kelas Jannatul Ma'wa di Raudhatul Athfal Rabbi Radhiyya Curup yang beralamatkan di jalan Ahmad Marzuki No. 108 Kelurahan Air Rambai Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian pada semester genap tahun ajaran 2013-2014, yang diperkirakan antara bulan Maret sampai bulan Juni 2014. Waktu yang digunakan mulai dari menyusun perencanaan, strategi pembelajaran sampai pelaksanaan penelitian. Adapun jadwal penelitiannya sebagai berikut :

**Tabel 3.1 : Siklus I dan Siklus II**

Siklus Ke	Hari/Tanggal Pelaksanaan	Minggu	Tema/ Sub tema	Tempat Pelaksanaan
I	Selasa 29 April 2014	11	Alam Semesta / Gejala Alam (banjir)	Kelompok B Kelas Jannatul ma'wa RA. Rabbi Radhiyya
II	Sabtu 10 Mei 2014	12	Alam Semesta / Gejala Alam (kemarau)	Kelompok B Kelas Jannatul Ma'wa RA. Rabbi Radhiyya

Jadwal waktu penelitian ada pada lampiran.

### **C. Subjek / Objek Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas, sehingga hasil penelitian ini hanya berlaku di kelas yang bersangkutan.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok B kelas Jannatul Ma'wa Raudhatul Athfal Rabbi Radhiyya Curup, yang berjumlah 20 orang, semuanya perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Keterampilan sosial

### **D. Jenis Tindakan**

Dengan adanya permasalahan yang telah teridentifikasi, peneliti merencanakan tindakan yang diperlukan untuk melaksanakan prosedur siklusnya sebagai berikut :

## 1. Perencanaan/*Planning*

### a. Pembukaan ( $\pm$ 15 menit)

- 1) Baris di depan kelas
- 2) Ikrar santri, mengucapkan dua kalimat syahadat, do'a masuk rumah

### b. Kegiatan awal ( $\pm$ 45 menit)

- 1) Salam
- 2) Do'a sebelum belajar
- 3) Lagu air dan api
- 4) Hafalan surat Al Maa'uun (2 ayat)
- 5) Mengenalkan tema dan sub tema (tema Alam Semesta dan sub tema gejala alam / banjir)
- 6) Tanya jawab gejala alam (banjir)

### c. Kegiatan inti ( $\pm$ 60 menit)

- 1) Guru mempersiapkan ruangan dan memberikan aba-aba agar anak mengatur tempat duduknya berbentuk setengah lingkaran
- 2) Guru memperkenalkan peran dari masing-masing boneka tangan dan guru menyebutkan judul cerita "Banjir"
- 3) Guru bercerita pakai boneka tangan tentang beberapa hewan yang sedang menyelamatkan diri dari banjir..
- 4) Guru memanggil 4 anak maju ke depan memainkan boneka tangan seperti yang telah dicontohkan.

5) Dari masing-masing anak yang maju memanggil satu temannya untuk bergantian memainkan boneka tangan tersebut sampai semua anak mendapat giliran.

d. Istirahat dan makan ( $\pm$  45 menit)

- 1) Bermain di luar kelas
- 2) Mencuci dan melap tangan sebelum dan sudah makan
- 3) Berdo'a sebelum dan sesudah makan
- 4) Hadits adab makan
- 5) Makan bersama
- 6) Merapikan peralatan makan

e. Kegiatan akhir (15 menit)

- 1) Pesan guru tentang pelajaran hari ini dan besok
- 2) Doa syukur nikmat, doa keluar rumah
- 3) Salam, pulang.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

Sebelum masuk kelas anak berbaris dulu di depan kelas, membaca ikrar santri, dua kalimat syahadat, dan doa masuk rumah. Anak masuk ke kelas dengan menyalami tangan gurunya.

Setelah masuk kelas, anak dipimpin oleh guru untuk mengucapkan salam, dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar, menyanyi lagu "air", mengulangi hafalan surat Al Maa'uun (2 ayat), berikutnya dilanjutkan dengan sesi tanya jawab tentang



beberapa penyebab banjir (membuang sampah di sungai, hutan yang gundul).

Selanjutnya memasuki kegiatan inti, sebelum memberi kegiatan inti peneliti dan teman sejawat sudah mempersiapkan ruangan dan alat peraga yang akan digunakan, guru memberikan aba-aba agar anak-anak duduk dengan membentuk setengah lingkaran, guru memperkenalkan peran dari masing-masing boneka, guru menyebutkan judul dari cerita, guru mulai bercerita dengan boneka tangan, guru memanggil 4 orang anak maju memainkan boneka tangan sesuai cerita yang dicontohkan, dan yang terakhir masing-masing anak yang di depan memanggil satu temannya untuk menggantikannya memainkan boneka tangan, begitu seterusnya sampai semua mendapat giliran.

Kegiatan berikutnya istirahat di luar, sebelum masuk kelas, anak terlebih dahulu mencuci tangan di depan kelas lalu masuk dan mengambil bekalnya masing-masing dengan duduk membentuk lingkaran, setelah semuanya duduk, lalu dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum makan dan hadits adab makan, baru anak makan bersama, setelah semuanya selesai makan, anak-anak dipimpin untuk membaca do'a setelah makan, anak pun merapikan peralatan makannya.

Selanjutnya diikuti kegiatan akhir atau kegiatan penutup. Disini anak mendengarkan pesan guru tentang pelajaran tadi dan informasi pelajaran esok hari, dan yang terakhir anak membaca doa syukur nikmat dilanjutkan istighfar dan salam penutup.

Untuk pulang anak dipanggil satu-satu dan menyalami gurunya yang ada di kelas.

### **3. Observasi**

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan peneliti bersama teman sejawat dalam pelaksanaan pembelajaran. Observasi yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan yakni :

- 1) Guru mempersiapkan ruangan dan guru memberikan aba-aba agar anak mengatur tempat duduknya dengan membentuk setengah lingkaran, data yang diambil adalah anak dapat bekerja sama dalam mengatur tempat duduknya.
- 2) Guru memperkenalkan peran dari masing-masing boneka tangan dan guru menyebutkan judul cerita "Banjir", lalu guru bercerita pakai boneka tangan tentang beberapa hewan yang sedang menyelamatkan diri dari banjir, data yang akan diambil adalah sikap simpati dan empati yang dimiliki anak melalui wawancara (bercakap-cakap).

- 3) Guru memanggil 4 anak maju ke depan memainkan boneka tangan seperti yang telah dicontohkan, data yang diambil anak dapat menirukan perandari masing-masing boneka tangan dan mau berperilaku akrab (berkomunikasi) dengan temannya.
- 4) Dari masing-masing anak yang maju memanggil satu temannya untuk bergantian memainkan boneka tangan tersebut sampai semua anak mendapat giliran, sedangkan pada kegiatan yang terakhir ini, data yang akan diambil anak mau berbagi mainan atau bergantian dalam memainkan mainan.

#### **4. Refleksi**

Pada tahap ini merupakan tahap untuk memproses data yang telah dilakukan oleh peneliti bersama teman sejawat untuk melihat tentang kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I. Kekurangan yang terdapat pada siklus I akan menjadi bahan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

PTK ini dilakukan pada kelompok B Kelas Jannatul Ma'wa di Raudhatul Athfal Rabbi Radhiyya Curup. Data dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data.

## **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah proses memperhatikan seorang anak dalam melakukan suatu kegiatan atau melakukan permainan, tanpa mencampuri kegiatan anak tersebut. (Nugraha dkk, 2005 : 10.8).

Jadi observasi atau pengamatan adalah suatu proses kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan mengumpulkan data/ bukti-bukti tentang perkembangan dan hasil belajar anak.

Keterampilan sosial adalah keterampilan yang ditunjukkan meniru, kerja sama, simpati, empati, berbagi dan perilaku akrab (berkomunikasi), menjadi aspek-aspek yang diamati dengan menggunakan lembar observasi.

Aspek-aspek keterampilan sosial yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Anak dapat bekerja sama, (2) Anak dapat menirukan peran dari masing-masing boneka tangan, (3) Anak memiliki perilaku akrab (berkomunikasi) dengan teman, (4) Anak memiliki sikap simpati, (5) Anak memiliki sikap empati, dan (6) anak mau berbagi atau bergantian memainkan mainan.

## **2. Dokumentasi**

Menurut Arikunto (2010 : 274) Metode Dokumentasi yaitu :  
"Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya."

Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah foto-foto pada saat penelitian, yang menggambarkan kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung selama proses pembelajaran.

## **3. Wawancara**

Menurut Hopkins dalam Wiriaadmadja (2009: 117) wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.

Adapun wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui: (1) Anak memiliki sikap simpati, (2) Anak memiliki sikap empati, terhadap cerita yang telah disampaikan guru dengan menggunakan boneka tangan.

## **F. Instrumen**

Instrumen yang digunakan pada pengumpulan data adalah :

## 1. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru yang berisi aspek-aspek yang diamati pada saat guru melakukan proses pembelajaran.

**Tabel 3.2** Lembar Observasi Penilaian Guru

No	Aspek yang dinilai	Skor		
		3	2	1
1.	Keserasian antara tema, sub tema dan materi pembelajaran			
2.	Penyusunan rencana kegiatan harian			
3.	Ketepatan metode dengan materi pembelajaran			
4.	Kesesuaian alat peraga dengan materi pembelajaran			
5.	Kesesuaian pelaksanaan dengan waktu yang direncanakan			
6.	Ketepatan rencana penilaian dengan kemampuan yang ingin dicapai			

## 2. Lembar Observasi Anak

Lembar observasi anak berisi tentang aktivitas dan minat anak dalam mengikuti proses pembelajaran yang ingin dicapai.

**Tabel 3.3** Lembar Observasi Penilaian Anak

No	Aspek yang dinilai	Skor		
		3	2	1
1	Anak dapat bekerja sama			
2	Anak meniru peran dari masing-masing boneka tangan			
3	Anak memiliki sikap simpati			
4	Anak memiliki sikap empati			
5	Anak berperilaku akrab (berkomunikasi) dengan teman			
6	Anak mau berbagi atau bergantian mainan			
	Jumlah			

## G. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam PTK ini akan di analisis secara deskriptif kuantitatif. data deskriptif akan diolah dengan memberikan penjelasan, dan data kuantitatif akan diolah dengan menggunakan uji dskriptif melalui presentasi.

1. Presentase ketuntasan atau keberhasilan belajar secara keseluruhan

$$KB = \frac{Ns \times 100\%}{N}$$

Keterangan:

KB : Ketuntasan Belajar

Ns : Siswa yang tuntas belajar/ berhasil baik

N : Jumlah anak keseluruhan dalam kelas

Nilai observasi / lembar observasi / siswa

**Tabel 3.4** Lembar Observasi Penilaian Anak

No	Aspek yang dinilai	Skor		
		3	2	1
1	Anak dapat bekerja sama			
2	Anak bisa menirukan peran dari masing-masing boneka tangan			
3	Anak memiliki sikap simpati			
4	Anak memiliki sikap empati			
5	Anak berperilaku akrab (berkomunikasi) dengan teman			
6	Anak mau berbagi atau bergantian mainan			
	Jumlah			

Keterangan:

Jumlah aspek yang dinilai 6

Skor penilaian 3

Nilai terendah  $1 \times 6 = 6$

Nilai tertinggi  $3 \times 6 = 18$

Rentang nilai  $18 - 6 = 12 / 3 = 4$

Rentang nilai

Tabel Rentang Nilai

No	Kelas Interval	Interprestasi penilaian
1	15 – 18	A (baik) ***
2	11 – 14	B (cukup) **
3	6 – 10	C (kurang) *

**Tabel 3.5** Lembar Observasi Penilaian Guru

No	Aspek yang dinilai	Skor		
		3	2	1
1.	Keserasian antara tema, sub tema dan materi pembelajaran			
2.	Penyusunan Rencana kegiatan harian			
3.	Ketepatan metode dengan materi pembelajaran			
4.	Kesesuaian alat peraga dengan materi pembelajaran			
5.	Kesesuaian pelaksanaan dengan waktu yang direncanakan			
6.	Ketepatan rencana penilaian dengan kemampuan yang ingin dicapai			
	Jumlah			



Keterangan:

Jumlah aspek yang dinilai 6

skor tertinggi 3

skor terendah 1

nilai tertinggi  $6 \times 3 = 18$

nilai terendah  $1 \times 6 = 6$

rentang nilai  $18 - 6 = 12 / 3 = 4$

Tabel Rentang Nilai

No	Kelas Interval	Interprestasi Penilaian
1	15 - 18	A (baik)
2	11 - 14	B (Cukup)
3	6 - 10	C (kurang)

Rencana kegiatan harian

No	Kegiatan Pembelajaran
1	Pembukaan
2	Kegiatan awal
3	Kegiatan inti
4	Istirahat/makan
5	Kegiatan akhir

## 2. Data Observasi

Data Observasi digunakan untuk merefleksi siklus yang telah dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan skala penilaian.

Penentuan nilai dan kisaran nilai untuk tiap kriteria pengamatan menggunakan persamaan sebagai berikut:

Skor tertinggi = jumlah butir observasi x skor tertinggi tiap butir observasi

Kisaran nilai untuk tiap kriteria pengamatan

Interval skor =  $\frac{\text{jumlah skor tertinggi keseluruhan}}{\text{Skor tertinggi butir observasi}}$

### a. Observasi aktifitas anak

Skor tertinggi tiap butir observasi 3

Jumlah butir observasi 6

Maka skor tertinggi adalah  $3 \times 6 = 18$

Interval skor =  $\frac{\text{jumlah skor tertinggi keseluruhan}}{\text{Skor tertinggi butir observasi}}$

Rentang nilai  $18 - 6 = 12/3 = 4$

Hasil kisaran nilai untuk tiap kategori pengamatan dituliskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel Interval kategori penilaian aktivitas anak

No	Kelas Interval	Interprestasi penilaian
1	15 - 18	A (baik) ***
2	11 – 14	B (cukup) **
3	6 – 10	C (kurang) *

#### H. Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian tindakan kelas ini, baru dikatakan berhasil baik apabila ada peningkatan, yaitu pada siklus II lebih baik dari siklus I. Cara mengidentifikasi kriteria keberhasilan pembelajaran tuntas, kriteria pencapaian yang ditetapkan bila hasilnya 75% - 80% dikategorikan baik, jika hasilnya 60% - 74% dikategorikan cukup, dan jika hasilnya 50% - 59% dikategorikan kurang, maka harus mengulang pada siklus berikutnya.